

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti dalam perintah dari guru. Kedua unsur yang diutarakan di atas mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia, pada siswa kelas X terdapat standar kompetensi no1.4 yaitu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana dalam berbagai bentuk karangan ( naratif, deskripsi, ekspositif ) dengan kompetensi dasar.4. yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk karangan deskriptif. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui serta mampu menulis karangan deskripsi. Dan lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Nurchasanah & Widodo, (1993:5) mengatakan,

Kemampuan menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang yang mampu menulis, dapat memanfaatkan

kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Dengan tulisan, mereka dapat mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain tanpa harus berhadapan langsung.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa dapat memiliki kemampuan menulis dan siswa dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat dipergunakan untuk mengarang. Meski telah dilaksanakan di sekolah, selama ini pembelajaran menulis karangan deskripsi di SMK tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Minimnya pelajaran kemampuan siswa menulis dikarenakan kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca dan pengetahuan tentang bahasa ataupun sastra saja.

Namun kenyataannya, pada saat penulis melakukan observasi dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang akan diteliti, siswa mengaku mengalami kesulitan memilih dan menentukan judul dan topik serta mengembangkan kata-kata dalam kalimat yang baik dalam menulis karangan deskripsi ketika diberi tugas menulis. Akibatnya sebagian tulisan siswa adalah hasil menyalin tugas orang lain. Disamping itu, berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL-T, guru biasanya menyampaikan pembelajaran menulis dengan metode ceramah yang cenderung monoton. Guru belum mengajarkan bagaimana cara menulis dengan menggunakan teknik atau metode yang menarik. Hal ini membuat siswa

mengalami pembelajaran yang kurang bermakna. Akibatnya, minat serta hasil menulis siswa tergolong rendah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tarigan (2005:3) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”. Keterampilan menulis deskripsi memang menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pangalaman penulis. Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindra, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung.

Pembelajaran menulis pada siswa SMK memberikan banyak manfaat, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, cara berpikir, kecerdasan dan kepekaan emosi siswa. Dengan banyaknya manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran menulis, selayaknya kegiatan menulis ini menjadi salah satu kegiatan yang disukai siswa.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa, sehingga mereka kurang berminat terhadap pembelajaran menulis. Banyak siswa yang menganggap bahwa menulis adalah suatu beban. Menunda-nunda untuk menulis, tidak mempunyai waktu

yang cukup untuk menyelesaikan tugas menulisnya. Bahkan yang paling parahnya adalah bahwa siswa telah diajari menulis tetapi masih banyak siswa yang ditemukan tidak kompeten dalam menulis. Dan Selain itu, siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak terlalu menarik.

Berbagai penelitian pernah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Begitu halnya dengan Penelitian Marlina Pangapaoi (2013). Dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kalimat Konsep Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Oleh siswa Kelas X Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”, menyatakan bahwa pembelajaran menulis masih belum dilaksanakan secara maksimal begitu pun hasilnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, diasumsikan bahwa rendahnya kemampuan menulis deskripsi karena masih rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri misalnya ketidak mampuan siswa untuk mengembangkan kata-kata dalam kalimat yang baik, dikarenakan keterbatasan wawasan dan kosa kata. Selain itu siswa mengalami kesulitan menentukan judul atau topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan imajinatif serta siswa jarang untuk mencoba menulis, artinya menulis belumlah sebagai sebuah kebutuhan. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari guru dimana pada umumnya guru

melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan cara tradisional dengan menekankan hasil pada tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya. siswa sebagai pendengar yang mengakibatkan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu solusi yang baik untuk menangani masalah ini adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang ingin diujicobakan adalah teknik *Show Not Tell*, yaitu suatu teknik dengan penekanan pada pengubahan kalimat-kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan. Asumsinya, jika peserta didik mampu merubah kalimat-kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan, maka peluang untuk memberikan gambaran yang utuh dan jelas atas objek yang dimaksud akan besar. Kelebihan dari teknik *Show Not Tell* adalah siswa terarah menulis gagasan sampai tuntas dan membangkitkan imajinasi daya nalar siswa. Maka dengan teknik *show not tell* akan membawa siswa pada kemampuan merubah kalimat-kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan sehingga jika diekspresikan akan melahirkan wujud objek atau hal secara utuh.

Untuk itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang teknik pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Teknik *Show Not Tell* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. kemampuan siswa menulis karangan deskripsi masih rendah
2. guru belum menerapkan teknik pembelajaran yang tepat untuk menulis karangan deskripsi
3. belum ditemukanya teknik pembelajaran yang tepat dalam menulis karangan deskripsi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada penggunaan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimanakah kemampuan Siswa Kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014” menulis karangan deskripsi sebelum penerapan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014 menulis karangan deskripsi setelah penerapan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran?
3. Apakah teknik *Show Not Tell* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa Kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/ 2014, sebelum penerapan teknik *Show Not Tell*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa Kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014, setelah penerapan teknik *Show Not Tell*.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa Kelas X SMK Swasta Perguruan Maju Bukit Selamat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis karangan deskripsi.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih bermakna karena menggunakan teknik pembelajaran *Show Not Tell* yang membuat siswa terlibat aktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya.
- b. mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena menggunakan langkah pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik.

2. Bagi guru

- a. sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran menulis karangan deskripsi
- b. sebagai bahan informasi tentang teknik pembelajaran *Teknik Show Not Tell* dalam meningkatkan kualitas kinerja guru

3. Bagi peneliti

- a. menambah wawasan dan pengalaman peneliti
- b. mengaplikasikan teori yang telah diperoleh
- c. sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.